

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, komitmen organisasional, etika profesi, motivasi kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di BPKP dan BPK-RI perwakilan wilayah Sumatera Barat. Dalam penelitian ini digunakan dua alat analisis yaitu *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan *Statistical Package Social Science* (SPSS) untuk menganalisis uji beda kedua kelompok sampel yang berbeda. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### **5.1.1 Hasil analisis uji pengaruh menggunakan PLS**

1. Adanya hubungan antara independensi dengan kinerja auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP dan BPK-RI wilayah Sumatera Barat. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya. Semakin independensinya seorang auditor maka akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik.

2. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP dan BPK-RI wilayah Sumatera Barat. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi, dia akan merasa senang dalam bekerja dan dia akan bekerja sebaik mungkin untuk organisasinya tersebut sehingga kinerjanya akan meningkat.

3. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP dan BPK-RI wilayah Sumatera Barat. Semakin tinggi etika profesi pada seorang auditor maka semakin tinggi kinerja audit yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya, dengan adanya etika profesi maka tidak ada keraguan akan hasil audit yang dihasilkan.

4. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP dan BPK-RI wilayah Sumatera Barat. Semakin tinggi motivasi kerja seorang auditor maka semakin tinggi kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Motivasi kerja diperlukan dalam kinerja audit untuk memberikan rasa semangat yang akan mempengaruhi kinerja auditor

5. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP dan BPK-RI wilayah Sumatera

Barat. Semakin baik cara memimpin seorang pimpinan dimana auditor bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor. auditor yang dipimpin oleh seorang pimpinan yang memiliki cara memimpin dengan baik, maka bawahan akan merasa senang dalam bekerja sehingga kinerjanya akan meningkat.

### 5.1.2 Hasil analisis uji beda menggunakan SPSS

1. Tidak terdapat perbedaan sikap independensi antara auditor di BPKP dan BPK-RI Wilayah Sumatera Barat
2. Tidak terdapat perbedaan komitmen organisasional antara auditor di BPKP dan BPK-RI Wilayah Sumatera Barat
3. Tidak terdapat perbedaan etika profesi antara auditor di BPKP dan BPK-RI Wilayah Sumatera Barat
4. Tidak terdapat perbedaan motivasi kerja antara auditor di BPKP dan BPK-RI Wilayah Sumatera Barat
5. Terdapat perbedaan gaya kepemimpinan antara auditor di BPKP dan BPK-RI Wilayah Sumatera Barat

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaan hasil penelitian ini. Untuk itu keterbatasan ini semoga dapat disempurnakan pada penelitian:penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner dan tidak disertai dengan wawancara secara langsung, sehingga simpulan yang

diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.

2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel berperilaku yaitu independensi, komitmen organisasional, etika profesi, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan. Sedangkan masih banyak lagi variabel berperilaku yang lain yang dapat diteliti seperti etos kerja, kepuasan kerja, integritas dan lain sebagainya
3. Responden dalam penelitian ini hanya mencakup auditor pemerintah, sedangkan auditor independen yang menyediakan jasa audit kepada masyarakat umum dan auditor internal yang berada di dalam suatu perusahaan tidak termasuk dalam penelitian ini
4. Lingkup penelitian ini hanya berada di wilayah Sumatera Barat sehingga tidak bisa di generalisasi untuk auditor pemerintah di Indonesia secara keseluruhan

### 5.3 Saran

1. Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan di BPKP dan BPK-RI Wilayah Sumatera Barat dalam mengevaluasi kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang dapat mendukung peningkatan kinerja seorang auditor.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini `memberikan kontribusi bagi auditor dalam upaya untuk meningkatkan prestasi dan kinerjanya. Auditor

diharapkan lebih meningkatkan aspek perilaku profesionalnya dalam setiap pelaksanaan proses audit.

3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan beberapa aspek keperilakuan lain seperti integritas, etos kerja, dan kompetensi terhadap kinerja auditor.

4. Bagi lembaga profesi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian dan bahan masukan bahwa aspek keperilakuan khususnya dalam penelitian ini yaitu independensi, komitmen organisasional, etika profesi, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor

